

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi Data Lapangan

##### 1. Profil Desa Grogolan Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati

###### a. Kondisi Geografis

Desa Grogolan merupakan desa yang terletak di daerah pati paling selatan di wilayah Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati. Desa Grogolan mempunyai mempunyai 5 Dusun, 4 Rukun Warga (RW), 28 Rukun tangga (RT) dan mempunyai 1.678 kepala keluarga, dengan jumlah penduduk keseluruhan +/- 5.694 jiwa. Kemudian desa Grogolan ini wilayahnya dibatasi oleh beberapa desa di sekelilingnya. Lebih jelasnya yaitu: Sebelah utara Desa Ngagel, sebelah selatan Desa Alasdowo, sebelah barat Desa Dukuhseti dan sebelah timur Desa Ngarengan.<sup>1</sup> Desa Grogolan merupakan desa yang memiliki tingkat keagamaan yang mayoritas masyarakatnya agama Islam, ini terlihat dari data keagamaan penduduk desa.

###### b. Kondisi Sosial

###### 1. Penduduk

Jumlah penduduk Desa Grogolan sebanyak 5.694 jiwa, dengan 1.678 Kepala Keluarga (KK). Adapun perincian tersebut adalah:<sup>2</sup>

a) Laki-Laki	: 2.869 orang
1) 0-14 tahun	: 845 orang
2) 15-59 tahun	: 1.823 orang
3) Diatas 59 tahun	: 201 orang

<sup>1</sup>Data dokumentasi Monografi Desa Grogolan Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati, dikutip tanggal 18 November 2015.

<sup>2</sup>Data dokumentasi Monografi Desa Grogolan Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati, dikutip tanggal 18 November 2015.

b) Perempuan	: 2.825 orang
1) 0-14 tahun	: 704 orang
2) 15-59 tahun	: 1.881 orang
3) Diatas 59 tahun	: 240 orang
Jumlah	: 5.694 orang <sup>2</sup>

## 2. Pendidikan

Masyarakat Desa Grogolan tentu saja mempunyai tingkat pendidikan yang tidak sama. Hal ini tergantung dari keadaan perekonomian dan pola berfikir masing-masing dari anggota masyarakatnya. Di antaranya ada yang menamatkan sekolah hanya sampai pada Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Umum, ada pula yang sampai pada Perguruan Tinggi. Tetapi ada pula yang sama sekali tidak mengenyam pendidikan. Adapun tingkat pendidikan di Desa Grogolan dapat dilihat dari table di bawah ini:

**Tabel 1**  
**Jumlah Kelulusan Menurut Pendidikan<sup>3</sup>**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Sarjana (S1-S3)	83
2	SLTA/MA	912
3	SLTP/MTS	1.449
4	SD	1.562
5	Tidak Tamat SD	251
6	Belum Tamat SD	334
7	Tidak Sekolah	145
Jumlah :		4.736

*Sumber Data: Laporan Monografi desa Grogolan Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati*

<sup>3</sup> Data dokumentasi Monografi Desa Grogolan Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati, dikutip tanggal 18 November 2015.

Dalam rangka ikut mencerdaskan bangsa dan untuk memenuhi kebutuhan sarana pendidikan bagi masyarakat, di desa Grogolan sudah tersedia beberapa sarana pendidikan baik itu negeri maupun swasta. Hal tersebut dapat kita lihat dalam tabel berikut:<sup>4</sup>

**Tabel 2**  
**Jumlah Sarana Pendidikan di Desa Grogolan**  
**Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati**

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1	SLTA/MA	0
2	SLTP/MTs	1
3	SD/MI	2
4	Taman Kanak-Kanak	1
5	PAUD	1
6	TPQ	2
	<b>Jumlah</b>	<b>7</b>

*Sumber Data: Laporan Monografi desa Grogolan Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati*

### 3. Kesehatan

Untuk melayani masyarakat dalam bidang kesehatan di desa Grogolan, Pemerintah desa telah mendirikan POLINDES dan bidan desa, yang bertugas membantu menjaga kesehatan warga secara umum dan membantu proses Bersalin Warga, yang bertempat di depan kantor desa.<sup>5</sup>

#### c. Kondisi Ekonomi

Mata pencaharian masyarakat Desa Grogolan cukup heterogen, akan tetapi sebagaimana negara kita yang sering disebut negara agraris di mana sebagian besar penduduknya bercocok tanam, maka di Desa

<sup>4</sup>Data dokumentasi Monografi Desa Grogolan Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati, dikutip tanggal 19 November 2015.

<sup>5</sup>. Data dokumentasi Monografi Desa Grogolan Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati, dikutip tanggal 12 Oktober 2015.

Grogolan didominasi mata pencaharian penduduk dipegang oleh petani sawah dan perkebunan. Sehubungan dengan hal tersebut maka keadaan sosial ekonomi masyarakat Desa Grogolan dapat dilihat pada tabel berikut:<sup>6</sup>

**Tabel 3**  
**Mata Pencaharian Penduduk**

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani Sendiri	352
2	Buruh Tani	820
3	Nelayan	235
4	Pengusaha	87
5	Buruh Industri	350
6	Buruh Bangunan	835
7	Pedagang	216
8	Pengangkutan	4
9	PNS/TNI	17
10	Pensiunan	11
11	Lain-lain	496
	<b>Jumlah</b>	<b>3.423</b>

*Sumber Data: Laporan Monografi Desa Grogolan Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mata pencaharian lain-lain berjumlah 496 Orang, ini merupakan jumlah yang mungkin terdiri dari perantauan, tukang kayu, tukang ojek, sopir, tukang jahit, bengkel dan sebagainya yang mungkin orang-orang yang mempunyai mata pencaharian tidak tetap alias serabutan.

## 2. Kondisi Keagamaan dan Budaya Tradisi

Penduduk Desa Grogolan yang berjumlah 5.694 Jiwa mayoritas menganut agama Islam, dan dilengkapi dengan prasarana ibadah yaitu 6

<sup>6</sup>Data dokumentasi Monografi Desa Grogolan Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati, dikutip tanggal 19 November 2015.

(enam) buah masjid dan 16 (enam belas) buah Musholla sebagai sarana pendukung.

Masyarakat Desa Grogolan melakukan kegiatan keagamaan bermacam-macam, yaitu selapanan, manaqib, tahlilan dan lain sebagainya. Secara umum masyarakat Desa Grogolan mengikuti semua kegiatan keagamaan yang ada di lingkungan sekitarnya, misalnya tahlilan, jika ada tetangganya yang meninggal warga sekitar melakukan kegiatan keagamaan tahlilan untuk mendo'akan orang yang telah meninggal tadi.

Keberhasilan dalam melestarikan dan penerapan nilai-nilai sosial budaya tersebut karena adanya usaha-usaha masyarakat untuk tetap menjaga persatuan dan persaudaraan melalui kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang secara langsung maupun tidak langsung mengharuskan masyarakat yang terlibat untuk terus saling berhubungan dan berinteraksi dalam bentuk persaudaraan.

Kegiatan-kegiatan kemasyarakatan di desa Grogolan itu dapat dibedakan secara kelompok umur dan tujuannya antara lain adalah sebagai berikut:

- a) Perkumpulan secara arisan kelompok bapak-bapak yang diadakan setiap RT. Dalam perkumpulan ini sangat sering dibahas tentang segala yang bersangkutan dengan kehidupan dan kebutuhan masyarakat ditingkat RT untuk kemudian dicari solusi secara bersama-sama.
- b) Perkumpulan Ibu-ibu PKK secara rutin, kelompok ibu-ibu yang terdiri dari arisan RT dan perkumpulan arisan dasawisma. Perkumpulan dan arisan ibu-ibu dilaksanakan ditingkat RT, memiliki fungsi dan manfaat seperti pada perkumpulan arisan bapak-bapak. Perkumpulan arisan dasawisma dan ibu-ibu PKK diadakan di tingkat RW. Perkumpulan PKK memiliki fungsi untuk meningkatkan kemampuan dan peran serta yang positif bagi ibu-ibu dalam keluarga. Sedangkan arisan dasawisma merupakan arisan kelompok yang lebih cenderung berorientasi pada nilai ekonomi, meskipun di dalamnya juga terdapat nilai-nilai sosial budaya juga.

c) Perkumpulan remaja yang ada disetiap RT/RW, dan kelurahan. Perkumpulan remaja atau lebih dikenal dengan nama lain Karang Taruna merupakan pertemuan yang dibentuk dan diadakan bagi kalangan remaja dengan tujuan antara lain :

- 1) Untuk menjaga persatuan dan memupuk rasa persatuan antar remaja.
- 2) Sebagai sarana pelatihan remaja untuk mengeluarkan pendapat serta terbiasa untuk memecahkan masalah dengan jalan musyawarah.
- 3) Sarana pelatihan berorganisasi dan hidup bermasyarakat bagi remaja.
- 4) Sebagai sarana transformasi segala informasi dari pemerintah kelurahan yang perlu diketahui oleh para remaja di Desa Grogolan kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati.
- 5) Sebagai sarana untuk mengembangkan minat dan bakat para remaja yang nantinya akan bermanfaat bagi remaja pada usia selanjutnya sebagai penerus keberlangsungan kehidupan bermasyarakat di Desa Grogolan.<sup>7</sup>

Sedangkan kegiatan-kegiatan ritual yang masih membudaya di tengah-tengah masyarakat adalah

- a) Upacara perkawinan. Sebelum di adakan upacara perkawinan biasanya terlebih dahulu diadakan upacara peminangan(tukar cincin menurut adat jawa), yang sebelumnya didahului dengan permintaan dari utusan calon mempelai laki-laki atau orang tuanya sendiri terhadap calon mempelai perempuan. Kemudian akan dilanjutkan ke jenjang peresmian perkawinan yang diisi dengan kegiatan yang Islami seperti Tahlilan dan Yasinan yang bertujuan untuk keselamatan kedua mempelai, dengan dihadiri oleh seluruh sanak keluarga, tetangga maupun para sesepuh setempat.

---

<sup>7</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Nadhroh Fuadah Selaku Kepala Desa Grogolan Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati, wawancara dilakukan tgl. 19-11-2015.

- b) Upacara anak dalam kandungan. Dalam upacara ini meliputi beberapa tahap, di antaranya adalah: acara Anak Dalam Kandungan a). Ngepati, yaitu suatu upacara yang di adakan pada waktu anak dalam kandungan berumur kurang lebih 4 bulan, karena dalam masa 4 bulan ini, menurut kepercayaan umat Islam malaikat mulai meniupkan roh kepada sang janin. b) Mitoni atau Tingkepan, yaitu upacara yang di adakan pada waktu anak dalam kandungan berumur kurang lebih 7 (tujuh) bulan dan upacara ini dilaksanakan pada waktu malam hari, yang dihadiri oleh sanak keluarga, tetangga, para sesepuh serta para tokoh agama guna membaca surat Taubat.
- c) Upacara Kelahiran Anak (Babaran atau Brokohan) Upacara ini dilaksanakan ketika sang anak berusia 7 hari dari hari kelahirannya , yaitu berupa selamat yang biasa disebut dengan istilah "Brokohan". Upacara ini diisi dengan pembacaan kitab Al Barjanzi. Kemudian jika anak itu laki-laki maka harus menyembelih dua ekor kambing sedangkan untuk anak perempuan hanya satu ekor kambing.
- d) Upacara Tudem/anak mulai jalan. Selama anak mulai lahir dan belum bisa berjalan, setiap hari kelahirannya (selapanan, tigelapan, limalapan, tujuhlapan dan sembilanlapan) biasanya diadakan selamat berupa nasi gundangan lauk-pauk sekedarnya untuk dibagikan kepada tetangga terdekat. Sedangkan ketika sang anak berusia 7 bulan akan diadakan selamat lebih besar lagi.
- e) Upacara Khitanan/Tetakan. Upacara ini diadakan terutama bagi anak laki-laki. Upacara ini biasanya diadakan secara sederhana atau besar-besaran, tergantung pada kemampuan ekonomi keluarga. Namun kalau hanya mempunyai anak tunggal/ontang-anting, kepercayaan dari orang Jawa adalah anak tersebut harus di "Ruwat" dengan menanggapi wayang kulit yang isi ceritanya menceritakan Batara Kala dengan memberi sesaji berupa tumpengan atau panggang daging agar tidak dimakan rembulan.

- f) Selamatan menurut Penanggalan (Kalender Jawa). Di antara kalender-kalender umat Islam yang biasanya dilakukan selamatan antara lain: 1 Syura, 10 Syura untuk menghormati Hasan dan Husein cucu Nabi Muhammad SAW, tanggal 12 Maulud (Robi'ul Awal) untuk merayakan hari kelahiran Nabi Muhammad SAW, tanggal 27 Rajab untuk memperingati Isra' dan Mi'raj Nabi Muhammad SAW, tanggal 29 Ruwah (dugderan), 17 Ramadhan (memperingati Nuzul Qur'an), 21, 23, 24, 27 dan 29 maleman, 1 Syawal (hari raya Idul Fitri), 7 Syawal (katupatan) biasanya diramaikan dengan membuat ketupat dan digunakan untuk selamatan di mushala terdekat, dan dibulan Apit bagi masyarakat mengadakan upacara sedekah bumi, dan kepala desa menanggung gong/wayang sebagai syarat untuk mengingatkan warga masyarakat desa untuk masak-masak. Setelah magrib menyiapkan sebagian untuk selamatan di mushala terdekat dan begitu juga dibulan 10 Besar (Hari Raya Idul Qurban), masyarakat yang dianggap mampu dianjurkan untuk berkorban.
- g) Upacara Penguburan Jenazah. Salah satu dari upacara penguburan jenazah adalah upacara brobosan, upacara ini dilakukan oleh sanak saudara terdekat yang tujuannya untuk mengikhlaskan kematiannya. Adat kebiasaan di atas merupakan nilai-nilai yang berasal dari leluhur yang telah diimplementasikan dalam tata nilai dan laku perbuatan sekelompok masyarakat tertentu. Akan tetapi dengan perkembangan zaman, nilai tradisi-tradisi yang berkembang kadang-kadang diisi dengan kegiatan yang memiliki nilai-nilai keagamaan.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Mulyono, Selaku tokoh masyarakat Desa Grogolan, wawancara dilakukan tgl. 19-11-2011



## B. Data Hasil Penelitian

### 1. Teknik Layanan Bimbingan Agama Pada Calon Pasangan Suami Istri Usia Dini Di Desa Grogolan Kecamatan Dukuhseti Pati.

Berdasarkan pendapat ahli jiwa, bahwa yang mengendalikan tindakan seseorang adalah kepribadiannya. Kepribadian terbentuk dari pengalaman-pengalaman yang telah dialaluinya. Bahkan sejak dari kandungan pun telah menerima berbagai pengaruh terhadap kelakuan dan kesehatan mental. Untuk itulah perlu adanya bimbingan dan pengajaran serta penanaman nilai-nilai agama Islam dan pembiasaan-pembiasaan yang baik sejak lahir. Hal tersebut dimaksudkan agar dapat membentuk kepribadian manusia yang berakhlak karimah yang sesuai dengan ajaran agama. Karena kepribadian merupakan kebiasaan yang mendapatkan keterampilan-keterampilan gerak dan kemampuan untuk menggunakan secara sadar.<sup>9</sup>

Teknik konseling yang ideal adalah dengan kekuatan, keinginan dan usaha yang keras dan sungguh-sungguh dan diwujudkan dengan nyata melalui perbuatan, baik dengan tangan, maupun sikap yang lain. Tujuan utamanya adalah membimbing dan mengantarkan individu kepada perbaikan dan perkembangan eksistensi diri dan kehidupannya baik dengan Tuhannya, diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan dan lingkungan masyarakat.

---

<sup>9</sup> Ni Wayan Rica Anjani, *Wawasan Konseling*, dalam: <http://ricaanjani.weebly.com/asas-asas-bimbingan-konseling.html>, diunduh pada tanggal 20-11- 2015.

Daftar Nama Pembimbing Agama di Desa Grogolan Kecamatan Dukuhseti Pati.

NO	Nama Pembimbing	Jabatan
1.	Nadhroh Fuadah, S.Pd.i	Kepala Desa Grogolan
2.	Abdul Wahib	Modin
3.	Abdul Rozak	Tokoh Agama
4.	Mulyono	Tokoh Masyarakat
5.	Sukur	Wali

Daftar Nama Calon Pasangan Suami Istri Usia Dini di Desa Grogolan Kecamatan Dukuhseti Pati.

NO	Nama	Jabatan
1.	Abdul Gonim	Calon pasangan Suami Istri Usia Dini
2.	Supriyadi	Calon pasangan Suami Istri Usia Dini
3.	Awabul Vikar	Calon pasangan Suami Istri Usia Dini
4.	Moh. Ardiyanto	Calon pasangan Suami Istri Usia Dini
5.	Moh. Ulil Abror	Calon pasangan Suami Istri Usia Dini
6.	Siti Nafisah	Calon pasangan Suami Istri Usia Dini
7.	Noor Afifaturrohmah	Calon pasangan Suami Istri Usia Dini
8.	Siti badriyah	Calon pasangan Suami Istri Usia Dini
9.	Solikul Huda	Calon pasangan Suami Istri Usia Dini
10.	Abdul Malik	Calon pasangan Suami Istri Usia Dini
11.	Khoirunnisa	Calon pasangan Suami Istri Usia Dini
12.	Niswatun Hasanah	Calon pasangan Suami Istri Usia Dini
13.	Ahmad Sofiq	Calon pasangan Suami Istri Usia Dini
14.	Ahmad Zainuddin	Calon pasangan Suami Istri Usia Dini
15.	Moh. Sofiyuddin	Calon pasangan Suami Istri Usia Dini
16.	Ahmad Bagas Priyanto	Calon pasangan Suami Istri Usia Dini
17.	Nor kholis	Calon pasangan Suami Istri Usia Dini
18.	Siti Aminah	Calon pasangan Suami Istri Usia Dini

19.	Zainal Arifin	Calon pasangan Suami Istri Usia Dini
20.	Ahmad Sodikin	Calon pasangan Suami Istri Usia Dini
21.	Siti Munawaroh	Calon pasangan Suami Istri Usia Dini
22.	Ma'unatuzahro	Calon pasangan Suami Istri Usia Dini

Dari Daftar Nama Calon Pasangan Suami Istri Usia Dini Diatas,  
Maka Saya Mengambil Dari Beberapa Nama Yaitu:

NO	Nama	Jabatan
1.	Zainal Arifin	Calon pasangan Suami Istri Usia Dini
2.	Ahmad Sodikin	Calon pasangan Suami Istri Usia Dini
3.	Siti Munawaroh	Calon pasangan Suami Istri Usia Dini
4.	Ma'unatuzahro	Calon pasangan Suami Istri Usia Dini

Ibu Kepala Desa Grogolan Nadhroh Fuadah menyatakan:

Saya kira penerangan dari KUA, Kyai dan para sesepuh sangat bermanfaat, sehingga kami tahu tentang cara membangun rumah tangga yang sakinah, mawaddahdan rahmah. Saya kira semua orang bertujuan yang sama.<sup>10</sup>

Bapak Abdul Wahib selaku modin dan Abdul Rozak selaku tokoh agama menuturkan bahwa:

Memberikan teknik ayanan bimbingan agama pada waktu mau melaksanakann akad pernikahan di Kantor Urusan Agama Kecamatan Dukuhseti Pati.

Kepala KUA Bapak Khotibul Umam Kecamatan Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati menuturkan:

Penerangan dan nasihat didasarkan atas pemahaman dan pelaksanaan ajaran agama Islam secara benar dan baik. Oleh karena itu, pembinaan mengenai ekonomi dan kesehatan keluarga pada dasarnya adalah faktor yang tidak dapat dihindari dalam mencegah terjadinya perceraian. Akan tetapi, penerangan dan nasihat memang belum dapat menghasilkan keluarga yang sesuai dengan harapan umat Islam secara

<sup>10</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Nadhroh Fuadah Selaku Kepala Desa Grogolan Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati, wawancara dilakukan tgl. 20-11-2015.

keseluruhan, di sana-sini masih terdapat kekurangan yang harus diperbaiki.<sup>11</sup>

Lebih lanjut Kepala Bapak Khotibul Umam Kecamatan KUA Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati mengatakan:

Materi yang kita sampaikan pada masyarakat yang paling utama adalah (1) hak dan kewajiban suami istri; (2) pemahaman tentang seks; (3) memperhatikan menu makanan; (4) secara sungguh-sungguh melaksanakan hak dan kewajiban.<sup>12</sup>

Untuk mendapatkan bimbingan dan konseling dengan baik dan tercapai tujuan yang diinginkan diperlukan teknik penanganan bimbingan konseling yang tepat. Dari dua tersebut terbagi menjadi beberapa bagian :

Menurut calon pasangan suami istri usia dini mengatakan bahwa:

Alhamdulillah dengan pemberian nasehat, teknik bimbingan agama, arahan dan motivasi kami lebih mengetahui mengetahui tentang hak dan kewajiban seorang pasangan suami istri usia dini agar terciptanya keharmonisan keluarga di Desa Grogolan Kecamatan Dukuhseti Pati.

Kepala KUA Bapak Khotibul Umam Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati mengatakan:

Pada dasarnya secara garis besar teknik bimbingan dan konseling dibagi menjadi dua yaitu : bimbingan dan konseling kelompok dan individual.

Dari dua tersebut terbagi menjadi beberapa bagian :

1) Teknik Langsung

Metode dimana konselor melakukan komunikasi langsung dengan klien yang dibimbingnya. Teknik ini dapat diperinci menjadi :<sup>13</sup>

a) Teknik cc individual

Konselor dalam hal ini melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak klien yang dibimbingnya. Hal ini dapat dilakukan dengan mempergunakan teknik percakapan pribadi,

<sup>11</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Khotibul Umam Kepala KUA Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati, wawancara dilakukan tgl. 20-11-2015.

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Khotibul Umam Kepala KUA Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati, wawancara dilakukan tgl. 20-11-2015.

<sup>13</sup> *Ibid.*, Farida dan Saliyo. hlm. 24-25.

yakni pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan pihak yang dibimbing. Bimbingan dan konseling Islam individual biasanya lebih pada tekanan konseling, walaupun dalam perkembangannya konseling juga dapat dilakukan secara kelompok. Konseling mempunyai karakteristik sebagai berikut :

- (1) Bersifat korektor, artinya hanya dipergunakan untuk membantu individu yang bermasalah.
- (2) Dilaksanakan secara tatap muka antara konselor dengan klien.
- (3) Pemecahan masalah ditekankan dari individu yang mempunyai masalah.

b) Teknik Kelompok

Bimbingan kelompok dilaksanakan untuk membantu sekelompok individu yang mempunyai masalah dengan melalui kegiatan kelompok. Adapun kelebihan dari bimbingan kelompok antara lain :

- (1) Efisiensi waktu sebab dalam satu waktu dapat dibimbing sejumlah individu secara bersamaan.
- (2) Dalam situasi kelompok dapat terjadi saling membantu dalam memecahkan masalah sehingga mendorong berkembangnya sikap sosial.
- (3) Pemecahan masalah dalam bimbingan kelompok sebetulnya terjadi karena aktivitas kelompok itu sendiri sehingga dapat mengurangi ketergantungan pemecahan masalah pada konseling.

2) Teknik Tidak Langsung

Metode bimbingan konseling yang dilakukan melalui media komunikasi. Hal ini dapat dilakukan melalui :<sup>14</sup>

a) Metode Individual

- (1) Melalui surat menyurat
- (2) Melalui telepon

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, Farida dan Saliyo. hlm. 29

b) Metode Kelompok

- (1) Melalui papan bimbingan
- (2) Melalui surat kabar atau majalah
- (3) Melalui brosur
- (4) Melalui televisi
- (5) Melalui Radio

Konseling merupakan suatu aktifitas yang hidup dan mengharapkan akan lahirnya perubahan-perubahan dan perbaikan-perbaikan yang sangat didambakan oleh konselor dan klien. Untuk mencapai tujuan yang mulia itu sangat diperlukan adanya beberapa teknik yang memadai. Tidak diukung dengan teknik itu, maka tujuan utama konseling tidak dapat tercapai dengan baik dan memuaskan bagi kedua pihak konselor dan klien.<sup>15</sup>

Teknik bimbingan konseling agama terhadap calon pasutri usia dini dilakukan dengan menggunakan teknik BKI, yang dilakukan secara nasihat, konseling calon pasutri dan dengan menggunakan bimbingan kelompok. Hal ini diharapkan dapat memberikan hasil, berupa menyiapkan mental yang matang bagi pasangan suami istri dan mewujudkan keluarga harmonis.<sup>16</sup>

## **2. Upaya Pembimbing Agama terhadap Permasalahan dan Dampak Pernikahan Usia Dini di Desa Grogolan Kecamatan Dukuhseti Pati**

Berdasarkan data lapangan yang ada, bahwa bentuk Upaya Pembimbing Agama terhadap permasalahan pernikahan usia dini di Desa Grogolan Kecamatan Dukuhseti adalah sebagai berikut :

---

<sup>15</sup> Observasi data lapangan Desa Grogolan Kecamatan Dukuhseti kabupaten pati Dikutip Tanggal 18 November 2015.

<sup>16</sup> Observasi data lapangan Desa Grogolan Kecamatan Dukuhseti kabupaten pati Dikutip Tanggal 18 November 2015.

a. Preventif

Untuk menghindari pernikahan dini dan menghindari kekacauan serta menciptakan kerukunan, kedamaian dan kesejahteraan abadi, maka kantor urusan agama membuat langkah-langkah preventif yaitu dengan memberikan nasihat dan penerangan kepada para pria dan wanita yang belum pernah menikah, beberapa orang janda yang gagal dalam membina rumah tangga dan pria wanita yang melakukan pernikahan dini.

Kepala KUA Bapak Khotibul Umam Kecamatan Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati menuturkan;

Pembinaan dan nasihat kepada kaum pria dan wanita yang masih sendirian dan ada juga beberapa orang janda. Untuk para janda ini umumnya mereka yang gagal dalam membina rumah tangga.<sup>17</sup>

Adapun waktunya 3 bulan sekali, dan masyarakat menyadari bahwa masih banyak rumah tangga yang berakhir dengan perceraian. Padahal tujuan berumah tangga adalah untuk memperoleh kebahagiaan sebagai hasil rumah tangga yang harmonis. Keterangan ini sebagaimana diutarakan Ibu Ika menyatakan:

Ya, saya melihat ada tetangga dan kawan dekat saya yang tidak bahagia dalam mengayuh bahtera rumah tangga. Setiap hari sering cekcok tengkar mulut. Saya melihat sendiri dan mendengar mereka ribut karena satu sama lain mengabaikan kewajiban masing-masing. Mereka saling menuntut hak. Dari sini saya merasa perlu tahu bagaimana sih berumah tangga yang islami itu.<sup>18</sup>

Keterangan tersebut sejalan dengan penuturan Ibu Ratihningsih menyatakan:

Saya kira penerangan dari KUA, Kyai dan para sesepuh sangat bermanfaat, sehingga kami tahu tentang cara membangun

---

<sup>17</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Khotibul Umam Kepala KUA Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati, wawancara dilakukan tgl. 20-11-2015.

<sup>18</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Ika Selaku Warga Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati, wawancara dilakukan tgl. 20-11-2015.

rumah tangga yang sakinah, mawaddahdan rahmah. Saya kira semua orang bertujuan yang sama.<sup>19</sup>

Kepala KUA Bapak Khotibul Umam Kecamatan Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati menuturkan:

Penerangan dan nasihat didasarkan atas pemahaman dan pelaksanaan ajaran agama Islam secara benar dan baik. Oleh karena itu, pembinaan mengenai ekonomi dan kesehatan keluarga pada dasarnya adalah faktor yang tidak dapat dihindari dalam mencegah terjadinya perceraian. Akan tetapi, penerangan dan nasihat memang belum dapat menghasilkan keluarga yang sesuai dengan harapan umat Islam secara keseluruhan, di sana-sini masih terdapat kekurangan yang harus diperbaiki.<sup>20</sup>

Lebih lanjut Kepala KUA Bapak Khotibul Umam Kecamatan Kecamatan Dukuhseti, Bapak Abdul Wahib selaku modin, Bapak Abdul Rozak selaku tokoh agama, Bapak Mulyono selaku tokoh masyarakat, dan Bapak Sukur selaku Wali mengatakan:

Materi yang kita sampaikan pada masyarakat yang paling utama adalah (1) hak dan kewajiban suami istri; (2) pemahaman tentang seks; (3) memperhatikan menu makanan; (4) secara sungguh-sungguh melaksanakan hak dan kewajiban.<sup>21</sup>

Pasangan ideal dari kata keluarga adalah bahagia, sehingga idealnya menjadi keluarga bahagia. Maknanya, tujuan dari setiap orang yang membina rumah tangga adalah mencari kebahagiaan hidup. Hampir seluruh budaya bangsa menempatkan kehidupan keluarga sebagai ukuran kebahagiaan yang sebenarnya. Meski seseorang gagal karirnya di luar rumah, tetapi sukses membangun keluarga yang kokoh dan sejahtera, maka tetaplah ia dipandang sebagai orang yang sukses dan berbahagia. Orang yang sukses di luar rumah, tetapi keluarganya

---

<sup>19</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Ratih Ningsih Selaku Warga Desa Grogolan Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati, wawancara dilakukan tgl. 20-11-2015.

<sup>20</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Khotibul Umam KUA Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati, wawancara dilakukan tgl. 20-11-2015.

<sup>21</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Khotibul Umam Kepala KUA Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati, wawancara dilakukan tgl. 20-11-2015.



berantakan, maka ia tidak disebut orang yang beruntung, karena betapapun sukses diraih, tetapi kegagalan dalam rumah tangganya akan tercermin di wajahnya, tercermin pula pada pola hidupnya yang tidak bahagia.

Karena itulah sangat diperlukan pembinaan, nasihat dan penerangan.<sup>22</sup>

Hidup berkeluarga memang merupakan fitrah sosial manusia. Secara psikologis, kehidupan berkeluarga, baik bagi suami, isteri, anak-anak, cucu-cicit atau bahkan mertua merupakan pelabuhan perasaan; ketenteraman, kerinduan, keharuan, semangat dan pengorbanan, semuanya berlabuh di lembaga yang bernama keluarga. Secara alamiah, ikatan kekeluargaan memiliki nilai kesucian, oleh karena itu bukan hanya di masyarakat tradisional kesetiaan keluarga dipandang mulia, pada masyarakat liberalpun, kesetiaan keluarga masih menjadi nilai keindahan, meski persemayaman keindahan itu di alam bawah sadar. Dibalik budaya "pergaulan bebas" yang dinikmati masyarakat liberal, tetap saja diakui di alam bawah sadarnya "kebenaran" nilai kesetiaan dalam hidup berkeluarga. Menikah tidak terlalu sulit, tetapi membangun keluarga bahagia bukan sesuatu yang mudah. Pekerjaan membangun, pertama harus didahului dengan adanya gambar yang merupakan konsep dan bangunan yang diinginkan. Gambar bangunan (maket) bisa didiskusikan dan diubah sesuai dengan konsep fikiran yang akan dituangkan dalam wujud bangunan itu.

Demikian juga membangun keluarga bahagia, terlebih dahulu orang harus memiliki konsep tentang keluarga bahagia.<sup>23</sup>

Banyak kriteria yang disusun orang untuk menggambarkan sebuah keluarga yang bahagia, bergantung ketinggian budaya masing-masing orang, misalnya paling rendah orang mengukur kebahagiaan keluarga dengan tercukupinya sandang, pangan dan papan. Bagi orang yang pendidikannya tinggi atau tingkat sosialnya tinggi, maka konsep sandang bukan sekedar pakaian penutup badan, tetapi juga simbol dari suatu makna. Demikian juga pangan bukan sekedar kenyang atau standar gizi, tetapi

---

<sup>22</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Moh Soleh Selaku Pejabat KUA Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati, wawancara dilakukan tgl. 20-11-2015.

<sup>23</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Munzirin Selaku Wakil KUA Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati, wawancara dilakukan tgl. 20-11-2015.

ada "selera" non gizi yang menjadi konsepnya. Demikian seterusnya tempat tinggal (papan), kendaraan, perabotan bahkan hiasan, kesemuanya itu bagi orang tertentu mempunyai kandungan makna budaya. Secara sosiologis psikologis, kehadiran anak dalam keluarga juga dipandang sebagai parameter kebahagiaan.

Rumah tangga juga demikian, ada konsepnya, isteri bukan sekedar perempuan pasangan tempat tidur dan ibu yang melahirkan anak, suami bukan sekedar lelaki, tetapi ada konsep aktualisasi diri yang berdimensi horizontal dan vertikal. Orang bisa saja menunaikan hajat seksualnya dijalanan, dengan siapa saja, tetapi itu tidak identik dengan kebahagiaan.

Hubungan seksual dengan pelacur atau perselingkuhan mungkin bisa memuaskan syahwat dan hawa nafsunya, tetapi tidak pernah melahirkan rasa ketenteraman, ketenangan dan kemantapan psikologis. Berdasarkan hal itu nasihat dan penerangan diharapkan dapat membangun keharmonisan keluarga.<sup>24</sup>

Dalam penuturannya, Ibu Fatonah menyatakan:

Memang rumah tangga sekarang 'banyak tantangannya, ya kita harus kuat menghadapinya.<sup>25</sup>

Dalam penuturannya Ibu Anisah menyatakan:

Ya, kalau saya pikir-pikir problem paling berat membangun keluarga harmonis di tengah masyarakat modern adalah dalam menghadapi penyakit 'manusia modern" yaitu ingin serba instan. Padahal rumah tangga itu harus dibina secara bertahap.<sup>26</sup>

Ada tiga lingkaran lingkungan yang membentuk karakter manusia; keluarga, sekolah dan masyarakat. Meski ketiganya saling mempengaruhi, tetapi pendidikan keluarga paling dominan pengaruhnya. Jika suatu rumah tangga berhasil membangun keluarga sakinah, maka peran sekolah dan masyarakat menjadi pelengkap. Jika

---

<sup>24</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Moh Soleh Selaku Pejabat KUA Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati, wawancara dilakukan tgl. 20-11-2015.

<sup>25</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Fatonah Selaku Warga Desa Grogolan Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati, wawancara dilakukan tgl. 20-11-2015.

<sup>26</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Anisah Selaku Warga Desa Grogolan Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati, wawancara dilakukan tgl. 20-11-2015.

tidak maka sekolah kurang efektif, dan lingkungan sosial akan sangat dominan dalam mewarnai keluarga.

Pada masyarakat modern, pengaruh lingkungan sangat kuat, karena ia bukan saja berada di luar rumah, tetapi menyusup ke dalam setiap rumah tangga, sehingga menimbulkan penyakit tersendiri, yakni penyakit manusia modern.

Menurut Bapak Sukur selaku wali menjelaskan:

Ya, saya sangat mendukung kemauan anak saya menghadiri pengajian dan penerangan nasihat dari semua pihak. Ya harapan saya tidak terlalu muluk asalkan nanti dalam kehidupan rumah tangga bisa saling pengertian, rukun, damai. tidak cekcok. Yang udah-udah kalau saya lihat kenyataan di masa masyarakat banyak pengantin' yang tidak memahami hak dan kewajibannya.<sup>27</sup>

Calon Pasangan Suami Istri Usia Dini menuturkan:

Menurut saya nasihat dan penerangan dari sesepuh, pemerintah dan ustadz sangat baik manfaatnya, terlebih sebagai bekal dalam mengarungi kehidupan rumah tangga. Jadi tahu tentang aturan selaku suami istri karena saya kan belum pernah menikah dan belum pernah mendapat ilmu tentang rumah tangga.<sup>28</sup>

#### b. Kuratif

Dasar sebuah keluarga dalam Islam adalah ikatan darah dan perkawinan. Perkawinan merupakan kebutuhan fitri setiap manusia yang memberikan banyak hasil yang penting di antaranya untuk membentuk sebuah keluarga. Perkawinan ditujukan untuk selama hidup dan kebahagiaan bagi pasangan suami istri yang bersangkutan.

Dalam kenyataannya terkadang perkawinan tidak mampu dipertahankan dan berakhir dengan perceraian dalam hal ini suami menjatuhkan talak. Islam mengajarkan jika terjadi perpecahan antara suami-istri sehingga timbul permusuhan yang dikhawatirkan mengakibatkan pisah dan hancurnya rumah tangga, maka hendaknya diadakan hakam (wasit) untuk

---

<sup>27</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Sukur selaku Sesepuh Desa Grogolan Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati, wawancara dilakukan tgl. 20-11-2015.

<sup>28</sup> Hasil Wawancara dengan sdra Pasangan Suami Istri Usia Dini di Desa Grogolan Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati, wawancara dilakukan tgl. 20-11-2015.

memeriksa perkaranya dan hendaklah hakam ini berusaha mengadakan perdamaian guna kelanggengan kehidupan rumah tangga dan hilangnya perselisihan.<sup>29</sup>

Islam melarang perceraian yang bisa merobohkan sendi-sendi keluarga dan menyebarkan aib-aibnya, melemahkan kesatuan umat dan membuat perasaan mendendam serta mengkoyak-koyak tabir kehormatan. Itulah sebabnya jika antara suami isteri terdapat pertentangan pendapat dan pertengkaran yang memuncak sehingga kedua belah pihak tidak mungkin dapat mengatasinya dan tidak mungkin pula mendamaikannya sendiri, maka dapat diutus seorang hakam dari pihak suami dan seorang hakam dari pihak isteri. Kasus krisis rumah tangga yang memuncak kini dalam istilah fiqh disebut syiqaq.<sup>30</sup>

Syiqaq mengandung arti pertengkaran, kata ini biasanya dihubungkan kepada suami isteri sehingga berarti pertengkaran yang terjadi antara suami isteri yang tidak dapat diselesaikan sendiri oleh keduanya. Syiqaq ini timbul bila suami atau isteri atau keduanya tidak melaksanakankewajiban yang mesti dipikulnya. Bila terjadi konflik keluarga seperti ini, Allah SWT., memberi petunjuk untuk menyelesaikannya.<sup>31</sup>

Yang dimaksud dengan hakam adalah seorang bijak yang dapat menjadi penengah dalam menghadapi konflik keluarga tersebut. Apabila terdapat perbedaan watak yang amat sukar dipertemukan, masing-masing bertahandan tidak ada yang bersedia mengalah sama sekali, titik temu benar-benar jarang diperoleh sehingga kehidupan dalam rumah tangga ada saja gangguan ketenteramannya dan ketegangan tidak kunjung reda. Ada pula yang disebabkan hanya satu pihak, pihak suami misalnya seorang pria tidak bertanggung jawab sebagai pelindung, bertindak semena-mena hanya mau menang sendiri yang melekat di dalam pikirannya sehingga perlu dinasihati tetapi nasihat orang tidak didengar.

Suasana rumah tangga demikian tentu menekan isteri, dan sampai batas tertentu beban tekanannya tidak kuat lagi ditanggung

---

<sup>29</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Moh Soleh Pejabat KUA Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati, wawancara dilakukan tgl. 20-11-2015.

<sup>30</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Munazirin Wakil Kepala KUA Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati, wawancara dilakukan tgl. 19-11-2015.

<sup>31</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Munazirin Wakil Kepala KUA Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati, wawancara dilakukan tgl. 19-11-2015.

pihak istri. Atau sebaliknya, penyebab syiqaq justru datang dari pihak istri yang nusyuz (durhaka) yang sekalipun diupayakan perbaikannya melalui tahapan yang diajarkan al-Qur'an yaitu diberi nasihat, tidak berhasil lalu dipisahkan tempat tidur, tidak berhasil lagi dipukul sebagai pengajaran tidak berhasil juga.<sup>32</sup>

Fungsi atau tugas kedua hakam ini adalah menyelidiki dan mencari hakikat permasalahan yang menimbulkan krisis itu, mencari sebab musabab yang menimbulkan persengketaan, kemudian berusaha sedapat mungkin mendamaikan kembali kedua suami isteri itu. Apabila masalah ini tidak mungkin untuk didamaikan, maka kedua hakam berhak mengambil inisiatif untuk menceraikannya. Atas prakarsa kedua hakam ini mereka mengajukan permasalahannya kepada hakim dan hakim memutuskan dan menetapkan perceraian tersebut.

Perceraian dengan kasus syiqaq ini bersifat ba'in, artinya suami istri tersebut hanya dapat kembali melalui akad nikah yang baru

.<sup>33</sup>

Penunjukan hakam dari kedua belah pihak ini diharapkan dapat mengadakan perdamaian dan perbaikan untuk menyelesaikan persengketaan diantara dua belah pihak suami dan istri. Apabila karena sesuatu hal, hakam yang ditunjuk tidak dapat melaksanakan tugasnya, dicoba lagi dengan menunjuk hakam lainnya, Dalam hal ini, di Indonesia dikenal sebuah Badan Penasihat Perkawinan dan Penyelesaian Perceraian (BP4) yang tugas dan fungsinya menjalankan tugas hakam (arbitrator) untuk mendamaikan suami-istri yang bersengketa, atau dalam hal-hal tertentu memberi nasihat calon suami istri yang merencanakan perkawinan.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Munazirin Wakil Kepala KUA Kecamatan Grogolan Kabupaten Pati, wawancara dilakukan tgl. 19-11-2015.

<sup>33</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Munazirin Wakil Kepala KUA Kecamatan Grogolan Kabupaten Pati, wawancara dilakukan tgl. 19-11-2015.

<sup>34</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Munazirin Wakil Kepala KUA Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati, wawancara dilakukan tgl. 19-11-2015.

### 3. Pasangan Suami Istri Usia Dini dan Faktor pernikahannya.

Bedasarkan Wawancara dan Observasi dilapangan Dapat Peneliti Simpulkan Bahwa, Faktor Penyebab Terjadinya Pernikahan Usia Dini Adalah:<sup>35</sup>

1. Karena paksaan orang tua
2. Karena untuk menjaga diri dari perbuatan dosa
3. Karena Kecelakaan (yaitu hamil diluar nikah)
4. Karena tradisi dikeluarga (kebiasaan dikeluarga yang menikahkan anaknya lebih cepat pada usia dini dikarenakan agar tidak disebut perawan tua).
5. Karena saling menyukai (berawal dari suka, mencintai dan komitmen melanjutkan hubungannya ke pernikahan)
6. Dll.

Macam atau varian pernikahan dini yang terjadi di Desa Grogolan Kec. Dukuhseti Kab. Pati yaitu (pernikahan antara pria belum cukup umur dengan wanita yang cukup umur, pernikahan antara pria cukup umur dengan wanita belum cukup umur, pernikahan antara pria belum cukup umur dengan wanita yang sama-sama belum cukup umur).

Penuturan Ibu dan Bapak Karyo (pernikahan antara pria belum cukup umur dengan wanita belum cukup umur).

Kami berumah tangga baru saja berjalan satu tahun setengah, dan ini anak saya perempuan, yah sangat nakal maklum selalu dimanja oleh bapaknya. Karena dari awal pacaran, bapaknya pengen sekali punya anak perempuan. Al-hamdulillah dikaruniai apa yang diharapkan. Ya kalau dipikir-pikir nikah di umur saya waktu itu baru 15 tahun dan suami saya saat itu baru berumur 16 tahun memang terlalu terburu-buru, tapi gimana lagi namanya hidup di kampung jadi omongan. Memang terasa kita belum siap menghadapi masalah kesulitan-kesulitan yang namanya rumah tangga.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Hasil wawancara dan observasi di lapangan tgl 20-11-2015.

<sup>36</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu dan Bapak Karyo Selaku Orang Tua Desa Grogolan Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati, wawancara dilakukan tgl. 26-11-2015.

Penuturan Bapak dan Ibu Sudarno (pernikahan antara pria cukup umur dengan wanita belum cukup umur).<sup>37</sup>

Ya saya menikah pada umur 15 dan bapak ketika itu umur 20. ya, masih seneng main dan sebetulnya belum siap menikah, tapi ya jodoh ya seperti ini. kadang-kadang masih ingin bebas seperti kawan-kawan lainnya. Tapi sekarang sudah terikat perkawinan ya ega enaklah kalau dilihat masyarakat masih seneng main-main. Kadang-kadang ada perasaan ingin seperti sebelum menikah ya ada kebebasan, ega terikat dan tidak banyak aturan. Tapi sekarang kami juga ditegur orang tua kalau masih seperti kanak-kanak.

Berdasarkan keterangan dua informan di atas menunjukkan bahwa pernikahan dini pada akhirnya menimbulkan perasaan tidak puas dengan kehidupan yang sedang dijalani. Ada perasaan penyesalan karena masa-masa bermain hilang begitu saja. Hal itu semua disebabkan masa kecil yang belum habis dan terlewati namun tanpa sadar sudah memasuki kehidupan yang penuh tantangan.

Wawancara dengan Bapak dan Ibu Nuryanto (pernikahan antara pria belum cukup umur dengan wanita yang cukup umur).

Mungkin juga yah rasa malu dengan omongan tetangga yang sering menanyakan kapan menikah, padahal waktu itu saya baru berumur 18, tua istri, ya namanya di kampung pacaran terlalu lama akan mendapat cemooh. Biasa lah kalau di kampung ya umur seperti kami ini sudah tidak aneh, malah orang tua juga menjodohkan. Padahal kita belum puas dengan masa remaja dan bermain. Sudah menjadi tradisi atau adat menikah pada umur seperti kami ini. Tapi ya kalau istri saya ini sudah cukup umur kira-kira waktu itu sudah berumur 18 tahun.<sup>38</sup>

Pernyataan di atas mengisyaratkan bahwa motivasi menikah dini adalah untuk menghindari rasa malu dan cemoohan dari tetangga. Di sini juga tampak ada unsur keterpaksaan karena lingkungan dan tradisi yang sudah mendarah daging. Omongan tetangga inilah yang menggiring muda mudi usia dini melakukan percepatan menikah tanpa mempertimbangkan kondisi kedepan dari sebuah kehidupan rumah tangga.

---

<sup>37</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu dan Bapak Sudarno Selaku Orang Tua Desa Grogolan Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati, wawancara dilakukan tgl. 26-11-2015.

<sup>38</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu dan Bapak Nur Yanto Selaku Orang Tua Desa Grogolan Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati, wawancara dilakukan tgl. 26-11-2015.

Sebagaimana diutarakan Ibu dan Bapak Wariman (pernikahan antara pria belum cukup umur dengan wanita yang sama-sama belum cukup umur).<sup>39</sup>

Kadang ya ada bahagia dan ada juga menderitanya, terutama pada saat kekurangan ekonomi, omongan tetangga. Juga kami punya watak sama keras kadang ya terjadi keributan. Kalau dipikir-pikir mungkin karena kami belum siap dan belum matang ya yang terasa lebih banyak menderitanya dari bahagianya. Sering ribut, cekcok masalah sepele, ya juga mudah terhasut omongan tetangga. Ini salah satu pihak kadang tidak bisa mengendalikan emosi dan mudah percaya tanpa diselediki lebih dahulu.

Menjalani kehidupan rumah tangga tidak mudah, sesekali masalah dan perbedaan paham menjadi pemicu konflik. Manakala usia masing-masing belum matang maka sangat sulit menyikapi persoalan secara arif dan bijaksana. Latar belakang kehidupan dua manusia yang berbeda tidak mudah menyatukan persepsi, dibutuhkan komitmen dan sikap saling mengalah serta mencari persamaan ditengah perbedaan.

Wawancara dengan Ibu dan Bapak Romadhon (pernikahan antara pria belum cukup umur dengan wanita yang sama-sama belum cukup umur).<sup>40</sup>

Ya, kalau sakit itu kan biasa apalagi namanya juga bayi. Balita itu memang mudah terserang penyakit. Makanan kotor saja bisa sakit, pakaian kotor pun bisa kulitnya merah-merah. Tapi ya memang anak saya sering sakit. Kami juga tidak tahu apa ada pengaruh dari perkawinan umur kami. Tapi rasanya umur ega ada pengaruh, mungkin karena bayi.

Wawancara dengan Ibu dan Bapak Arifin (pernikahan antara pria belum cukup umur dengan wanita yang sama-sama belum cukup umur).

Mungkin saja pernikahan usia dini ada pengaruh terhadap jumlah kependudukan. Perkawinan mempunyai hubungan dengan masalah kependudukan. Tetapi kami tidak setuju pernikahan usia dini bisa menimbulkan peledakan penduduk. Toh ada alat kontrasepsi.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu dan Bapak Wariman Selaku Orang Tua Desa Grogolan Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati, wawancara dilakukan tgl. 26-11-2015.

<sup>40</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu dan Bapak Romadlon Selaku Orang Tua Desa Grogolan Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati, wawancara dilakukan tgl. 26-11-2015.

<sup>41</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu dan Bapak Arifin Selaku Orang Tua Desa Grogolan Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati, wawancara dilakukan tgl. 26-11-2015.



Peneliti dapat mengambil kesimpulan berdasarkan hasil wawancara dengan para pasangan suami istri yang telah melangsungkan pernikahan dini bahwa pernikahan dini menimbulkan permasalahan dan dampak.



### C. Analisis Data

#### 1. Analisis tentang Teknik Layanan Bimbingan Agama Pada Calon Pasangan Suami Istri Usia Dini Di Desa Grogolan Kecamatan Dukuhseti Pati

Berdasarkan pendapat ahli jiwa, bahwa yang mengendalikan tindakan seseorang adalah kepribadiannya. Kepribadian terbentuk dari pengalaman-pengalaman yang telah dialaluinya. Bahkan sejak dari kandungan pun telah menerima berbagai pengaruh terhadap kelakuan dan kesehatan mental. Untuk itulah perlu adanya bimbingan dan pengajaran serta penanaman nilai-nilai agama Islam dan pembiasaan-pembiasaan yang baik sejak lahir. Hal tersebut dimaksudkan agar dapat membentuk kepribadian manusia yang berakhlak karimah yang sesuai dengan ajaran agama. Karena kepribadian merupakan kebiasaan yang mendapatkan keterampilan-keterampilan gerak dan kemampuan untuk menggunakan secara sadar.<sup>42</sup>

Teknik konseling yang ideal adalah dengan kekuatan, keinginan dan usaha yang keras dan sungguh-sungguh dan diwujudkan dengan nyata melalui perbuatan, baik dengan tangan, maupun sikap yang lain. Tujuan utamanya adalah membimbing dan mengantarkan individu kepada perbaikan dan perkembangan eksistensi diri dan kehidupannya baik dengan Tuhannya, diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan dan lingkungan masyarakat.

Untuk mendapatkan bimbingan dan konseling dengan baik dan tercapai tujuan yang diinginkan diperlukan teknik penanganan bimbingan konseling yang tepat. Pada dasarnya secara garis besar teknik bimbingan dan konseling dibagi menjadi dua yaitu : bimbingan dan konseling kelompok dan individual. Dari dua tersebut terbagi menjadi beberapa bagian :

---

<sup>42</sup> Ni Wayan Rica Anjani, *Wawasan Konseling*, dalam: <http://ricaanjani.weebly.com/asas-asas-bimbingan-konseling.html>, diunduh pada tanggal 30 Agustus 2015.

a. Teknik Langsung

Metode dimana konselor melakukan komunikasi langsung dengan klien yang dibimbingnya. Teknik ini dapat diperinci menjadi :<sup>43</sup>

1) Teknik individual

Konselor dalam hal ini melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak klien yang dibimbingnya. Hal ini dapat dilakukan dengan mempergunakan teknik percakapan pribadi, yakni pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan pihak yang dibimbing. Bimbingan dan konseling Islam individual biasanya lebih pada tekanan konseling, walaupun dalam perkembangannya konseling juga dapat dilakukan secara kelompok. Konseling mempunyai karakteristik sebagai berikut :

- a) Bersifat korektor, artinya hanya dipergunakan untuk membantu individu yang bermasalah.
- b) Dilaksanakan secara tatap muka antara konselor dengan klien.
- c) Pemecahan masalah ditekankan dari individu yang mempunyai masalah.

2) Teknik Kelompok

Bimbingan kelompok dilaksanakan untuk membantu sekelompok individu yang mempunyai masalah dengan melalui kegiatan kelompok. Adapun kelebihan dari bimbingan kelompok antara lain:

- a) Efisiensi waktu tenaga sebab dalam satu waktu dapat dibimbing sejumlah individu secara bersamaan.
- b) Dalam situasi kelompok dapat terjadi saling membantu dalam memecahkan masalah sehingga mendorong berkembangnya sikap sosial.
- c) Pemecahan masalah dalam bimbingan kelompok sebetulnya terjadi karena aktivitas kelompok itu sendiri sehingga dapat

---

<sup>43</sup> *Ibid.*, Farida dan Saliyo. hlm. 24-25.

mengurangi ketergantungan pemecahan masalah pada konseling.

b. Teknik Tidak Langsung

Metode bimbingan konseling yang dilakukan melalui media komunikasi. Hal ini dapat dilakukan melalui :<sup>44</sup>

1) Metode Individual

- (a) Melalui surat menyurat
- (b) Melalui telepon

3) Metode Kelompok

- a) Melalui papan bimbingan
- b) Melalui surat kabar atau majalah
- c) Melalui brosur
- d) Melalui televisi
- e) Melalui Radio

Konseling merupakan suatu aktifitas yang hidup dan mengharapkan akan lahirnya perubahan-perubahan dan perbaikan-perbaikan yang sangat didambakan oleh konselor dan klien. Untuk mencapai tujuan yang mulia itu sangat diperlukan adanya beberapa teknik yang memadai. Tidak diukung dengan teknik itu, maka tujuan utama konseling tidak dapat tercapai dengan baik dan memuaskan bagi kedua pihak konselor dan klien.<sup>45</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dan keterangan/pengakuan para responden bahwa pada intinya pernikahan dini akhirnya menimbulkan perasaan tidak puas dengan kehidupan yang sedang dijalani. Ada perasaan penyesalan karena masa-masa bermain hilang begitu saja. Hal itu semua disebabkan masa kecil yang belum habis dan terlewati namun tanpa sadar sudah memasuki kehidupan yang penuh tantangan.

Alasan bercerai yang dikemukakan para responden adalah persoalan kekurangan ekonomi sehingga dihimpit utang dengan warung.

---

<sup>44</sup> hlm. 29

<sup>45</sup> hlm. 29

Demikian pula ketidakmampuan suami memberi uang jajan pada anak-anak menjadi dorong kuat bagi istri untuk memilih bercerai.

Persoalan ekonomi ini yang menjadi pemicu perceraian. Suami sudah berupaya maksimal untuk menafkahi keluarga. Namun pekerjaan yang sulit dan persaingan yang ketat membuat mereka tidak berdaya hidup dalam kelayakan. Jika memperhatikan penuturan para responden menunjukkan bahwa perceraian disebabkan oleh himpitan faktor ekonomi. Mereka kurang tabah menghadapi masalah ekonomi yang sebetulnya tidak perlu sampai bercerai. Selain itu, penyebab perceraian adalah dipicu oleh masuknya campur tangan mertua dan suami selingkuh.

Motivasi menikah dini adalah untuk menghindari rasa malu dan cemoohan dari tetangga. Di sini juga tampak ada unsur keterpaksaan karena lingkungan dan tradisi yang sudah mendarah daging. Omongan tetangga inilah yang menggiring muda mudi usia dini melakukan percepatan menikah tanpa mempertimbangkan kondisi kedepan dari sebuah kehidupan rumah tangga.

Adapun rumah tangga yang masih utuh dari pernikahan dini, mereka hidup harmonis seperti layaknya rumah tangga yang sudah matang dan dewasa. Sebabnya harmonis adalah karena mereka sering mendapat penerangan dari petugas Kantor Urusan agama, demikian pula mereka mengakui sering menghadiri pengajian dan saat itu mendapat nasihat dari kyai dan para sesepuh. Mereka berusaha mencurahkan masalah yang membelit rumah tangga pada kiyai dan para sesepuh untuk dicarikan jalan keluar pemecahannya. Menjalani kehidupan rumah tangga tidak mudah, sesekali masalah dan perbedaan paham menjadi pemicu konflik. Manakala usia masing-masing belum matang maka sangat sulit menyikapi persoalan secara arif dan bijaksana. Latar belakang kehidupan dua manusia yang berbeda tidak mudah menyatukan persepsi, dibutuhkan komitmen dan sikap saling mengalah serta mencari persamaan ditengah perbedaan.

Dari sini menjadi isyarat bagi Pembimbing Agama untuk menyikapi dan mencermati Bimbingan Agama yang hendak disampaikan, apakah sesuai dengan kebutuhan Klien dan apakah relevan dengan sejumlah masalah yang dihadapi Klien. Pengembangan materi dakwah tidak melulu hanya seputar hubungan vertikal antara manusia dengan Tuhan, namun masalah yang menyangkut aspek sosiologis menyangkut fenomena sosial, khususnya masalah pernikahan dini yang membelit desa Grogolan menjadi tantangan sekaligus masalah yang harus dipecahkan.

Dakwah yang mengandung pesan dan mengajak mad'u ke jalan yang benar, sangat berhubungan dengan praktek pernikahan dini di desa Grogolan. Menjadi tugas seorang Pembimbing agama untuk menjelaskan dan mendeskripsikan sejumlah dampak pernikahan dini. Bagi yang sudah terlanjur menikah maka seorang

Pembimbing agama memiliki peran untuk menerangkan tentang hak dan kewajiban suami istri dengan sejumlah masalah dan riak gelombang kehidupan rumah tangga.

Klien diberi pesan-pesan tentang bagaimana masyarakat tersebut mengatasi konflik rumah tangga secara arif dan bijaksana. Sejalan dengan keterangan di atas bahwa untuk menghentikan setidaknya mengurangi frekuensi pernikahan dini, maka seorang pembimbing agama sangat berperan memberi solusi terhadap praktek pernikahan dini di desa Grogolan.

Pernikahan dini menimbulkan permasalahan dan dampak. Permasalahannya:

1. Pernikahan usia dini ada kecenderungan sangat sulit mewujudkan tujuan perkawinan secara baik. Dampaknya yaitu pernikahan hanya membawa penderitaan.
2. Pernikahan usia dini sulit mendapat keturunan yang baik dan sehat. Dampaknya yaitu anak rentang dengan penyakit.

3. Pernikahan mempunyai hubungan dengan masalah kependudukan. Dampaknya: ternyata bahwa batas umur yang rendah bagi seorang wanita untuk kawin, mengakibatkan laju pertumbuhan penduduk sangat cepat.

## **2. Analisis Tentang Upaya Yang Dilakukan Oleh Pembimbing Agama Untuk Mewujudkan Keharmonisan Keluarga Pada Calon Pasangan Suami Istri Usia Dini Di Desa Grogolan Kecamatan Dukuhseti Pati**

Praktek Pernikahan Dini di Desa Grogolan Kecamatan Dukuhseti memerlukan partisipasi semua pihak, yang dalam hal ini harus dicarikan upaya mengatasinya agar praktek tersebut hilang atau setidaknya makin mengurang secara kuantitatif. Salah satu pihak yang kompeten mengatasi praktek pernikahan dini adalah para konselor. Karena para konselor dapat membantu individu untuk mencegah jangan sampai melakukan pernikahan dini. Demikian pula para konselor dapat membantu individu yang sedang kena masalah menyangkut keretakan atau konflik rumah tangga yang sedang dialami klien.

Tujuan perkawinan sebagaimana disebutkan (Badan Litbangkes Kemenkes, 2010: 186, 187). Dalam Kompilasi Hukum Islam (1991/1992) Dengan demikian angka perkawinan dibawah umur menurut standar kementerian kesehatan pasal 3 adalah untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga yang sakinah, mawadah dan rahmah masih cukup tinggi.

Terkait dengan UU Perkara rumah tangga, menuntut kesiapan calon suami dan istri, maka dapat dipastikan 4,8% perkawinan baik kesiapan fisik dan mental untuk memikul tidak sesuai dengan UU Perkawinan.

## **3. Analisis Tentang Faktor Yang Menyebabkan Terjadinya Pernikahan Usia Dini Di Desa Grogolan Kecamatan Dukuhseti pati**

Adapun Faktor-faktor yang menyebabkan Pasangan suami istri menikah di usia dini adalah :

- a) Karena paksaan orang tua.
- b) Karena untuk menjaga diri dari perbuatan dosa.
- c) Karena Kecelakaan (yaitu hamil diluar nikah).
- d) Karena tradisi dikeluarga (kebiasaan nikah usia dini pada keluarga dikarenakan agar tidak dikatakan perawan tua).
- e) Karena saling menyukai (berawal dari suka, mencintai dan berkomitmen melanjutkan hubungannya ke pernikahan).
- f) Dll.

Bimbingan pernikahan dan keluarga Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam menjalankan pernikahan dan kehidupan berumah tangganya bisa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Sedangkan konseling pernikahan dan keluarga Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya dalam menjalankan pernikahan dan hidup berumah tangga selaras dengan ketentuan dan petunjuk-Nya, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.<sup>46</sup>

Tujuan bimbingan agama itu adalah membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Bimbingan dan Konseling sifatnya hanya merupakan bantuan. Individu yang dimaksudkan di sini adalah orang yang dibimbing atau diberi konseling, baik orang perorangan maupun kelompok. Mewujudkan diri sebagai manusia seutuhnya berarti mewujudkan diri sesuai dengan hakekatnya sebagai manusia untuk menjadi manusia yang selaras perkembangan unsur dirinya dan pelaksanaan fungsi atau kedudukannya sebagai makhluk Allah (makhluk religius), makhluk individu, makhluk sosial, dan sebagai makhluk berbudaya.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Basyir, Ahmad Azhar, 2004, *Hukum Pernikahan Islam*, Yogyakarta: UII Press, hlm. 21.

<sup>47</sup> Ibid., Basyir, hlm. 21



Bimbingan Agama berusaha membantu mencegah jangan sampai individu menghadapi atau menemui masalah. Dengan kata lain membantu individu mencegah timbulnya masalah bagi dirinya. Bantuan pencegahan masalah ini merupakan salah satu fungsi bimbingan. Karena berbagai faktor, individu bisa juga terpaksa menghadapi masalah dan kerap kali pula individu tidak mampu memecahkan masalahnya sendiri, maka bimbingan berusaha membantu memecahkan masalah yang dihadapinya itu. Bantuan pemecahan masalah ini merupakan salah satu fungsi bimbingan juga, khususnya merupakan fungsi konseling sebagai bagian sekaligus teknik bimbingan.

Tujuan bimbingan dan konseling keluarga Islami di bidang ini adalah :<sup>48</sup>

- a. Membantu individu mencegah timbulnya problem-problem yang berkaitan dengan pernikahan, antara lain dengan jalan:
- b. Membantu individu memahami hakikat pernikahan menurut Islam;
- c. membantu individu memahami tujuan pernikahan menurut Islam;
- d. membantu individu memahami persyaratan-persyaratan pernikahan menurut Islam;
- e. membantu individu memahami kesiapan dirinya untuk menjalankan pernikahan.
- f. membantu individu melaksanakan pernikahan sesuai dengan ketentuan (syariat) Islam.
- g. Membantu individu mencegah timbulnya problem-problem yang berkaitan dengan kehidupan berumah tangganya, antara lain dengan:
  - 1) Membantu individu memahami hakikat kehidupan berkeluarga (berumah tangga) menurut Islam;
  - 2) membantu individu memahami tujuan hidup berkeluarga menurut Islam;

---

<sup>48</sup> M. Arifin, *Teori-Teori Konseling, Umum Dan Agama*, Jakarta, PT Golden Terayon Press: 1996, hlm. 23.

- 3) membantu individu memahami cara-cara membina kehidupan berkeluarga yang sakinah, mawaddah wa rahmah menurut ajaran Islam;
  - 4) membantu individu memahami melaksanakan pembinaan kehidupan berumah tangga sesuai dengan ajaran Islam.
- h. Membantu individu memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan pernikahan dan kehidupan berumah tangga, antara lain dengan jalan:
- 1) Membantu individu memahami problem yang dihadapinya;
  - 2) membantu individu memahami kondisi dirinya dan keluarga serta lingkungannya;
  - 3) membantu individu memahami dan menghayati cara-cara mengatasi masalah pernikahan dan rumah tangga menurut ajaran Islam;
  - 4) membantu individu menetapkan pilihan upaya pemecahan masalah yang dihadapinya sesuai dengan ajaran Islam.
- i. Membantu individu memelihara situasi dan kondisi pernikahan dan rumah tangga agar tetap baik dan mengembangkannya agar jauh lebih baik, yakni dengan cara:
- 1) memelihara situasi dan kondisi pernikahan dan kehidupan berumah tangga yang semula pernah terkena problem dan telah teratasi agar tidak menjadi permasalahan kembali;
  - 2) mengembangkan situasi dan kondisi pernikahan dan rumah tangga menjadi lebih baik (sakinah, mawaddah, dan rahmah).

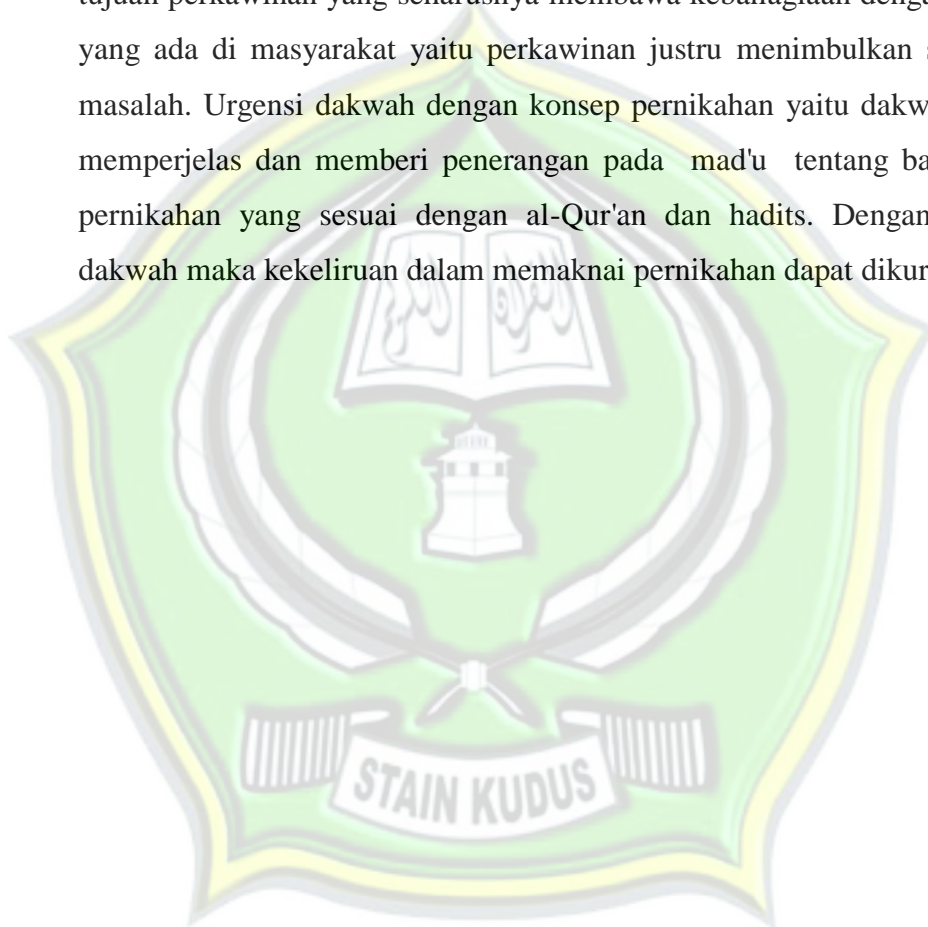
Melihat pada tujuan bimbingan dan konseling keluarga Islami, maka menurut analisis peneliti bahwa materi bimbingan dan konseling setidaknya harus meliputi penerangan tentang (1) hak dan kewajiban suami istri; (2) pemahaman tentang seks; (3) memperhatikan menu

makanan; (4) secara sungguh-sungguh melaksanakan hak dan kewajiban.

<sup>49</sup>

Demikian pentingnya Bimbingan Agama dalam mengantisipasi dan menanggulangi pernikahan usia dini, karena masih banyak keluarga yang meminggirkan peranan usia perkawinan dalam kehidupan keluarga.

Kenyataan menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara tujuan perkawinan yang seharusnya membawa kebahagiaan dengan realita yang ada di masyarakat yaitu perkawinan justru menimbulkan sejumlah masalah. Urgensi dakwah dengan konsep pernikahan yaitu dakwah dapat memperjelas dan memberi penerangan pada mad'u tentang bagaimana pernikahan yang sesuai dengan al-Qur'an dan hadits. Dengan adanya dakwah maka kekeliruan dalam memaknai pernikahan dapat dikurangi.



---

<sup>49</sup> Ibid., Basyir., hlm. 21.